

212022000127.docx

by Turnitin.

Submission date: 14-Aug-2025 08:34PM (UTC-0700)

Submission ID: 2729798626

File name: 212022000127.docx (485.82K)

Word count: 5359

Character count: 38086



REPRESENTASI PERJUANGAN AREK – AREK SUROBOYO DALAM FILM BATTLE OF SURABAYA (ANALISA SEMIOTIKA CHARLESS SANDERS PEIRCE)

Fauzan Aziz 1*, Poppy Febriana 2

1,2 Faculty of Business Law and Social Sciences, University Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Film is a form of electronic mass communication in the form of audio-visual media capable of displaying words, sounds, images, and their combinations. Film is also one of the second modern forms of communication to appear in the world. Film acts as a new means used to disseminate entertainment that has become a habit in the past, as well as presenting stories, events, music, drama, comedy, and other technical offerings to the general public. Film also according to Prof. Effendy is a very powerful medium of mass communication, not only for entertainment, but also for lighting and education. Film have a certain impact on the audience, these impacts can be of various kinds such as psychological impact, and social impact. This research discusses the representation of Arek-Arek Suroboyo from the movie Battle Of Surabaya. The problem in this research is how the struggle contained in the movie. In conducting research, the author uses the research method used by Charless Sanders Peirce which consists of representamen, object, and interpretant with the paradigm of constructivism. The results of the research using semiotic analysis of Charless Sanders Peirce get denotative meaning, namely the value of struggle. The conclusion of this analysis is to show the struggle of Arek-Arek Suroboyo in the Battle of Surabaya movie. As with the three elements of the Charless Sanders Peirce sign, namely the representamen describes the Arek-Arek Suroboyo scene in the Battle Of Surabaya film, the object describes the Arek-Arek Suroboyo scene, and the interpretant interprets a meaning in the image and description that adapts the Arek-Arek Suroboyo scene in the Battle Of Surabaya film.

Keywords: Animated Film, Battle Of Surabaya, Semiotics, Charles Sanders Pierce, Arek – Arek Suroboyo

Film merupakan bentuk komunikasi massa elektronik berupa media audio visual yang dapat menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Sebagai salah satu bentuk komunikasi modern, film berperan sebagai sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang telah menjadi kebiasaan sebelumnya, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan aspek teknis kepada masyarakat umum. Menurut Profesor Effendy, film adalah medium komunikasi massa yang sangat efektif, tidak hanya dalam menyediakan hiburan, tetapi juga dalam memberikan pencerahan dan pendidikan. Film memiliki dampak tertentu pada penonton, seperti dampak psikologis dan sosial yang bervariasi. Penelitian ini membahas Representasi Arek-Arek Suroboyo dari film Battle Of Surabaya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan yang terkandung dalam film tersebut. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian yang digunakan oleh Charless Sanders Peirce yang terdiri dari *representamen, object, dan interpretant* dengan paradigma konstruktivisme. Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis semiotik Charless Sanders Peirce

nama

mendapatkan makna denotatif yaitu nilai perjuangan. Kesimpulan dari analisis ini adalah untuk menunjukkan Perjuangan Arek-Arek Suroboyo pada Film Battle of Surabaya yang dimana para Arek-Arek Suroboyo memerjuangkan kemerdekaan Indonesia yang masih belum diakui oleh Belanda dan telah berhasil mengambil alih tempat-tempat penting yang telah dikuasai oleh Belanda, Jepang dan Sekutu (Inggris).

Keywords: *Film animasi, Battle of Surabaya, Semiotika, Charless Sanders Pierce, Arek-Arek Suroboyo*

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

*Correspondence:

penulis 1 email penulis 1

Citation:

1 p and 2 dst p (2019) Judul Title Case
(Besar Kecil) Maksimal 16 kata, **Bold**,
Times new romans, font ukuran
14 . . .

doi:

INTRODUCTION

Filmnya sendiri merupakan cerita singkat yang disajikan melalui gabungan unsur visual dan auditori, dengan keahlian dalam menggunakan sinematografi, teknik penyuntingan, serta skenario yang telah disusun sebelumnya. Film ini berkembang dengan cepat dan dinamis, memastikan kontinuitas alur visual yang konsisten. Kemampuan film dalam menampilkan visual dan suara yang dinamis turut memberikan sumbangan yang besar terhadap daya tariknya. Biasanya dimanfaatkan untuk keperluan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan, media ini memiliki berbagai fungsi seperti menyajikan informasi, menjelaskan prosedur, menyederhanakan konsep yang kompleks, menanamkan keterampilan, memanipulasi persepsi waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 49).

Menurut Suheri dkk. (2021), popularitas film animasi semakin meningkat di kalangan penonton dari berbagai kelompok umur. Animasi mengacu pada rangkaian gambar yang digambarkan yang telah mengalami proses yang menghasilkan gerakan. Akibatnya, film animasi menghadirkan representasi visual dinamis dari karakter atau objek, sehingga memudahkan pemahaman dan kenikmatan narasi atau peristiwa yang rumit dengan cara yang lebih mudah diakses.

Film disajikan untuk menarik minat audiens secara luas sebagai media komunikasi massa. Melalui media cetak atau elektronik, komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang melibatkan sejumlah besar orang, tersebar di mana-mana, bervariasi, dan anonim; akibatnya, pesan yang diterima dapat dibandingkan dengan yang diterima kapan saja dan hanya untuk jangka waktu yang singkat. (Oktavianti, 2012).

Perjuangan adalah suatu ikhtiar yang dilakukan dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkan demi kebaikan dan kejayaan. Berbicara mengenai perjuangan, tentu saja setiap

perjuangan pasti mengandung konflik (Santoso, Murod, dkk., 2023). Segala upaya untuk mencari atau mencapai kemerdekaan melalui konflik, diplomasi, atau pengorbanan dianggap sebagai perjuangan. Penting untuk menyampaikan kepada generasi sekarang dan mendatang kesadaran akan peristiwa-peristiwa penting proklamasi serta semangat juang orang-orang yang mendahuluiinya dan bersiap berperang tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Orang – Orang bergerak dan berjuang karena mereka ingin mengubah keadaan mereka serta mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Semua itu hanya bisa jadi terjadi jika kemandirian nasional yang merupakan kuncinya dapat diperoleh. Perasaan dan kebencian masyarakat terhadap penjajah terus menjadi meningkat akibat kesenjangan yang sangat besar antara masyarakat dan penguasa kolonial. Menyusul upaya penguasa kolonial untuk mengubah arah mengarah status dominasi, semangat masyarakat semakin kuat. Tuntutan masyarakat melalui kelompok nasionalis senantiasa ditolak karena dianggap merugikan pemerintah kolonial.

Pidato "Nagarakretagama" yang ditulis pada tahun 1365 di atas daun lontar oleh Raja Hayamwuruk dari Kerajaan Majapahit, merupakan awal mula nama Surabaya muncul. Tidak hanya itu, para ahli sejarah berpendapat bahwa pada tahun 1293, angkatan laut Kublai Khan diarahkan ke kawasan pelabuhan Surabaya. Raden Wijaya merupakan raja pertama dan pencipta Kerajaan Majapahit, ia mengalahkan tentara Mongol dalam pertempuran pada tanggal 31 Mei 1293. Kemudian, pada tanggal 10 November 1293, Raden Wijaya naik takhta sebagai raja pertama Kerajaan Majapahit. Pasukan Mongol terpaksa meninggalkan Jawa untuk kembali ke China setelah kekalahan ini, mundur ke laut untuk mengejar para pejuang Majapahit. Rencana mula invasi Mongol ke Pulau Jawa adalah menyerbu Kerajaan Singasari sebab Kertanegara, Raja Singasari, telah menyiksa utusan Mongol. Kota Surabaya telah didirikan pada hari ini.

Adapun versi lain dari asal usul nama Surabaya, sesuai dengan etimologinya, berasal dari kata Sura atau Suro dan Baya atau

Boyo, dalam bahasa Jawa. Suro adalah jenis ikan hiu, sedang yang ditonjolkan dalam film animasi Pertempuran Surabaya. boyo ad~~ma~~alah istilah bahasa jawa untuk buaya. Menurut mitos, Adegan-adegan tersebut dihadirkan melalui animasi yang dua hewan ini adalah binatang paling kuat yang juga menjadi s~~ta~~^{si}nug at bagus dan indah. Penggambaran visual yang rumit simbol kota Surabaya sampai saat ini. Pendapat lain mengatakan, tidak mengurangi sisi-sisi perjuangan rakyat Indonesia. Baik bahwa nama Surabaya juga diambil dari istilah Sura Ing Baya, yang berarti "berani menghadapi bahaya".

Karena ikatan sejarah Surabaya dengan revolusi kemerdekaan Republik Indonesia setelah penjajahan Belanda dan Jepang, kota ini mempunyai identitas khas sebagai Kota Pahlawan. Perjuangan 10 November 1945 dan pencanangan pemerintahan pada 10 November 1946 sebagai Hari Pahlawan memberikan identitas unik bagi Surabaya sebagai kota pahlawan. Berbagai peristiwa sejarah telah terjadi di Surabaya dikelilingi oleh musuh, khususnya Sekutu, yang menunjukkan disampaikan melalui dialog dan adegan para tokoh serta suasana kesetiaannya kepada negara yang baru berdaulat. Bersama Arek keseluruhan film, Suroboyo, para tokoh tersebut—Bung Tomo, Drg. Moestopo, R.

Soedirman, Ruslan Abdulgani, Sumarsono, Dul Arnowo, dan Teori utama yang memandu penelitian ini adalah Teori R.M.T.A. Suryo—berjuang dengan gagah berani untuk merebut Representasi Stuart Hall. Penggunaan bahasa untuk kemerdekaan. Di antara peristiwa sejarah tersebut adalah: berkomunikasi secara bermakna dengan orang lain merupakan Pengumpulan massa peringatan satu bulan Proklamasi di inti dari teori representasi. (Hall, 1995: 13) Intinya, representasi Lapangan Tambaksari pada tanggal 18 September 1945; adalah ide mendasar dalam studi budaya. Bidang studi budaya Peristiwa pengibaran bendera di Hotel Orange pada tanggal 19 sendiri memberi penekanan kuat pada gagasan bahwa makna September 1945; Penyerbuan gudang senjata Kitahama Butai adalah komponen dari apa yang mendefinisikan atau pada tanggal 1 Oktober 1945; Perampasan senjata di gedung Don menggambarkan sesuatu. Menurut buku Goldin, representasi Bosco pada tanggal 1 Oktober 1945; Perampasan senjata di adalah konfigurasi (bentuk atau susunan) yang dapat berfungsi Kohara Butai pada tanggal 1 Oktober 1945; Penyerbuan gedung sebagai sarana untuk menggambarkan, melambangkan, atau Kenpetai pada tanggal 1-2 Oktober 1945; Tewasnya Mallaby merepresentasikan sesuatu. Lebih jauh, Rosegrant dalam pertempuran di dekat Gedung Internatio, Jembatan Merah mendefinisikan representasi sebagai sesuatu yang (30 Oktober 1945). 1945). Di kemudian hari, para veteran ini menjelaskan, menunjukkan, atau menggambarkan objek atau akan menua dan hanya menceritakan kisah-kisah perjuangan proses terhadap sesuatu. (Rosengren dan rekan, 2007).

Salah satu Karya Film yang menggunakan Animasi di Indonesia adalah Film *Battle of Surabaya* karena Film ini adalah Film Animasi pertama di Indonesia yang diproduksi oleh Anak Bangsa, secara garis besar mengangkat tentang sejarah nasional dalam rangka meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa melalui film animasi ‘Battle of Surabaya’ yang disutradarai oleh Aryanto Yuniarwan. Film Battle of Surabaya menceritakan tokoh fiktif, namun dengan latar belakang sejarah pertempuran yang terjadi pada 10 November di Surabaya. Film animasi ini memberikan sudut pandang lain terhadap kejadian sejarah yang benar-benar terjadi, sehingga menyajikan pengalaman baru bagi penontonnya. Pada film ini, peneliti menyatakan pesannya melalui seperangkat lambang bermakna yang relatif mudah dipahami, seperti berupa gambar dan suara yang diucapkan dan musik film. Melalui lambang-lambang inilah peneliti film ini menyampaikan pesan-pesan perjuangan untuk menanamkan maupun mengembalikan nilai-nilai nasionalisme/kebangsaan, terutama pada generasi muda dan akan menjadi pewaris bangsa pada masa yang akan datang.

Momen-momen proklamasi dan tempat-tempat atau daerah-daerah lain yang menjadi saksi bisu pertempuran di Surabaya pada tahun 1945 merupakan beberapa sekvensi dari kisah nyata manusia, sedangkan Peirce percaya bahwa penalaran dicapai melalui tanda-tanda. Peirce percaya bahwa indikator-indikator ini memberi makna pada kosmos, membantu kita berpikir, dan membantu kita berhubungan dengan orang lain. Orang-orang dalam situasi ini menunjukkan berbagai gejala dalam banyak bidang kehidupan mereka, di mana salah satu indikator yang paling penting adalah bahasa. Teori semiotika ini menempatkan penekanan kuat pada penggunaan dan fungsi tanda-tanda. Tanda-tanda dapat digunakan dalam banyak konteks dan konteks komunikasi yang berbeda. Tanda-tanda adalah alat komunikasi yang penting. Tanda-tanda sering kali hadir dalam dua jenis. Pertama, indikasi dapat memberikan penjelasan langsung atau tidak langsung, membahas subjek yang memiliki signifikansi khusus. Kedua, tanda menyampaikan maksud suatu makna. Karena setiap orang menafsirkan objek dengan cara yang sama berdasarkan konvensi, setiap tanda karenanya terkait erat dengan objeknya. Tanda adalah representasi langsung dari realitas. (Lizweli, Alo, 2003:178) Menurut Peirce, seperti yang dikutip Fiske, “Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu dalam beberapa cara atau kapasitas untuk seseorang.” Tanda ditujukan kepada seseorang, sehingga memunculkan tanda yang analog atau bahkan lebih ideal dalam pikiran orang tersebut. Tanda yang dihasilkan adalah apa yang saya sebut sebagai interpretasi, atau hasil dari interpretasi tanda awal. Tanda menggambarkan beberapa aspek dari subjeknya. (2012) Peirce adalah spesialis

dalam logika dan filsafat. Ia percaya bahwa penalaran manusia maskulinitas seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya selalunad milaakuan melalui tanda. Dalam semiotika, teori melainkan dibangun melalui lingkungan, budaya serta Peirce untuk para ahli—deskripsi struktural dari setiap sistem doktrin yang telah berlaku secara turun-temurun. penandaan—dianggap sebagai teori hebat berdasarkan Melihat bahwa penanaman maskulinitas dapat dibangun oleh sosok ibu maka

pemahaman bahwa konsepnya bersifat inklusif. (Sobur, Alex, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana sosok 2001:97). Teori ini menyiratkan bahwa tanda adalah satu-satunya ibu melestarikan maskulinitas dalam film animasi Battle of

cara manusia dapat berpikir dalam situasi ini. Ia melihat Surabaya dan serial animasi Nussa dan Rara?”

semiotika sama dengan logika, dan semiotika dapat diterapkan pada semua jenis tanda. Sanders, Charles Peirce terkenal di *“Nilai Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga Katanya (Analisis Semiotika)”* oleh Asrhwai Muin Mahasiswa Peirce terkenal. Representasi, objek, dan interpretasi adalah tiga bagian. Jika sesuatu memenuhi dua kriteria, maka hal itu dapat disebut sebagai representasi: hal itu harus terlebih dahulu dapat menunjukkan representasi objek lain. Objek adalah bagian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis meneliti lainnya. Peirce mendefinisikan objek sebagai elemen yang dengan menggunakan analisis semiotika mode Roland Barthes. direpresentasikan oleh tanda, atau sebagai alternatif, sebagai

“sesuatu yang lain.” Objek mungkin bersifat hipotetis atau *“Representasi Tomboy Terhadap Film ‘Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan”* (*Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce*) oleh Stefany Jeanny Wijaya, Azzamahsyari AlHabsi Peirce, makna atau interpretasi adalah interpretasi. Peirce sering menggunakan istilah “significance,” “signification,” dan Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya 2023 penelitian ini “interpretation” untuk merujuk pada interpretasi.

Karena film animasi ini merupakan adaptasi dari kisah sejarah pertempuran 10 November di Surabaya, peneliti tertarik untuk meneliti karya ini. Selain data faktual, tokoh-tokoh fiktif sengaja dibuat untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pelajaran perang adalah tentang semangat, cinta tanah air, kerukunan, dan kedamaian.

Peneliti membatasi masalah yang diteliti agar memudahkan penelitian dan membantu dalam memahaminya Secara khusus.

Rumusan Masalah peneliti adalah melihat berbagai peran perjuangan dalam film animasi Battle of Surabaya, yang berpusat pada pertarungan Arek-Arek Suroboyo. Film Animasi BattleOf Surabaya.

Kajian film animasi 2D Representasi Perjuangan Arek - Arek Suroboyo Dalam Film Battle Of Surabaya bertujuan untuk mengembangkan ilmu perfilman dan menambah wawasan kita tentang semiotika film. Selain itu, juga membantu masyarakat umum untuk memahami bagaimana film dapat digunakan untuk mempromosikan moral dan nilai-nilai tertentu dengan memungkinkan mereka mengamati dan memaknai pesan-pesan yang disajikan dalam film. Selain itu, film juga dapat menyampaikan kepada masyarakat tentang pentingnya menghargai perjuangan Arek Suroboyo dan kesediaannya untuk berkorban demi negara.

Penelitian ini mengacu pada tiga penelitian sebelumnya. diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

“IBU SEBAGAI PELESTARI MASKULINITAS DALAM FILM DAN SERIAL ANIMASI”(*Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Animasi Battle Of Surabaya dan Serial Animasi Nussa dan Rara*) oleh Galuh Ajeng Anggraini Pada Tahun 2021 Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui Sisi

Kebaruan penelitian ini dari peneliti – peneliti terdahulu dan perbedaan serta keunggulan adalah dari perbedaan nya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada representasi karakter utama atau MC yang dimana menjadikan objek penelitian yang

sering dipakai oleh peneliti – peneliti lainnya. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada figurur dalam film Battle Of Surabaya yang dimana figurur ini adalah Arek – Arek Suroboyo daripada karakter utama yaitu Musa. Keunggulan dari penelitian ini adalah peran figurur untuk merepresentasikan perjuangan yang ada pada film Battle Of Surabaya yang dimana Arek – Arek Suroboyo ini berpengaruh besar terhadap kemerdekaan Indonesia pada perebutan tempat – tempat penting yang dikuasai oleh masyarakat dan pengamat melalui tanda atau simbol. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Pierce, yang mencakup tiga elemen kunci: representasi, objek, dan interpretasi. Informasi diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber data utama adalah film Battle of Surabaya, yang merupakan sumber asli. Data pendukung dikumpulkan dari sumber-sumber terkait lainnya. Sumber data penelitian

METHODS

digunakan untuk memvalidasi premis penelitian, khususnya Arek-Arek Suroboyo dalam pertempuran Surabaya yang dikumpulkan melalui membaca buku dan meninjau laporan dan catatan terkait penelitian. Peneliti juga menggunakan Segitiga memerlukannya kemerdekaan serta perjuangan dalam medan makna Charles Sanders Pierce digunakan dalam penelitian ini perang menghadapi para sekutu yang memfokuskan pada tanda yang memperlihatkan sebuah makna dalam film ini. (Sobur 2006:41–42).

Peneliti Dalam hal ini, peneliti menyampaikan tanda sebagai simbol dari suatu tindakan, kejadian, atau insiden dengan menerapkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Segitiga makna, yang meliputi tanda (representatif), objek (objek), dan interpretasi (interpretan), adalah nama lain untuk teori segitiga makna, yang mencantumkan tiga komponen utama semiotika. Representasi, kadang-kadang dikenal sebagai dasar, adalah alat yang digunakan untuk memfasilitasi pengoperasian tanda yang pada akhirnya akan mewakili sesuatu. Dengan mengkarakterisasi gambar pada tanda, objek adalah apa pun yang diwakili oleh tanda. Gagasan tentang penafsiran mengacu pada mereka yang menggunakan tanda untuk menyampaikan makna tertentu—atau makna—tentang item yang menjadi sasaran tanda (Kriyantono, 2007: 263). *Representamen* (tanda) *Representasi* (tanda) adalah tindakan memperlihatkan sesuatu, biasanya berupa tanda fisik atau visual yang dipersepsi oleh panca indera melalui sekuen-sekuen dalam film-film dengan berbagai durasi yang menggambarkan konflik arek-arek. Dalam film Pertempuran Surabaya, objek-objek mengambil bentuk *Representamen* (tanda) yang akan memperlihatkan sesuatu yang dapat dipersepsi oleh panca indera. Terdapat sekuen-sekuen dalam film yang menggambarkan pertempuran arek-arek Suroboyo pada titik-titik waktu yang berbeda. Tanda-tanda yang berupa visual atau gambar-gambar yang menjadi pokok bahasan utama dalam film Pertempuran Surabaya akan disesuaikan dengan deskripsi. Dalam hal ini, tanda-tanda mengambil bentuk visual yang menggambarkan fungsi Perjuangan Arek-Arek Suroboyo. Dalam film ini menggambarkan sebuah tanda dan sebuah objek yang memiliki kesinambungan antara keduanya. Interpretasi dalam film Pertempuran Surabaya yang memungkinkan adanya penafsiran berdasarkan sesuatu. Dengan memberikan makna yang mengacu atau sesuai dengan tanda dalam adegan yang disajikan dalam bentuk perjuangan Arek-Arek Suroboyo dalam film Battle Of Surabaya.. *Interpretan* pada film Battle of Surabaya yang memungkinkan untuk menafsirkan berdasarkan sesuatu. Dengan memberikan pemaknaan yang mengacu atau sesuai dengan tanda pada adegan yang dihadirkan berupa peran perjuangan Arek-Arek Suroboyo dalam film Battle of Surabaya

Tabel.1 Arek Suroboyo merobek bendera Belanda di Hotel Yamato

Representamen



Gambar.1

(Sumber:<https://youtu.be/SD-nJQmVDbw?si=fnFNQacT0yPGDv>)

Durasi : 6:15 menit – 6:23 menit

Object	Memvisualisasikan Arek Suroboyo yang merobek bendera Belanda karena gagalnya perundingan antara Soedirman dengan Victor Willem Charles Ploegman untuk menurunkan bendera Belanda
Interpretan	Makna yang ingin disampaikan pada visual adanya keterkaitan dibalik peristiwa tersebut dengan peran heroik dari Arek Suroboyo sebagai Pahlawan kemerdekaan dari pertempuran Arek-Arek Suroboyo melawan Pasukan Belanda

Pada Gambar tersebut para Arek-Arek Suroboyo menyadari perundingan Indonesia-Belanda tidak berjalan lancar. Itu mengakibatkan perkelahian di lobi hotel. Sebagian Arek Suroboyo naik ke atas hotel untuk menurunkan bendera Belanda. Pemanjatan tiang bendera tersebut dilakukan oleh Kusno Wibowo dan Hariyono. Mereka merobek warna biru dari bendera Belanda. Sehingga menyisakan bendera Merah-Putih.

FINDINGS AND DISCUSSION

Battle of Surabaya merupakan film animasi 2D karya anak bangsa Indonesia yang rilis pada tahun 2015. Film animasi ini ditulis M. Suryanto dan Aryanto Yuniaran serta disutradari oleh Aryanto Yuniaran. Diproduksi oleh studio animasi di Jogjakarta bernama MSV pictures kala itu, namun sekarang menjadi MSV Studio. Film ini bergenre *action, animation and adventure* dengan mengakat tema sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Film ini menceritakan sebuah kisah pertempuran 10 November di Surabaya. Perjuangan para Arek - Arek Surabaya dan Pahlawan Nasional dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari kekuasaan para sekutu. Pejuang dari Surabaya

Aksi tersebut disambut massa yang berteriak 'Merdeka' berulang kali.

Tabel.2 Kebencian Arek – Arek Suroboyo Terhadap Jepang dan Belanda

Representamen



Gambar. 2

(Sumber: <https://youtu.be/SD-nJQmVDww?si=fmFNQacT0yPGDv>)

Durasi: 19:05 menit – 19:10 menit

Object	Memvisualisasikan Keadaan kota sangat Genting karena kebencian Arek-Arek Suroboyo terhadap Jepang dan Belanda sehingga menimbulkan Kerusuhan dimana-mana
Interpretan	Maknayang ditampilkan pada gambar adalah Kegigihan dan Semangat Juang para Arek-Arek Suroboyo dan rasa benci yang dalam terhadap Jepang dan Belanda

Pada Gambar tersebut Keadaan Kota menjadi berantakan dan terjadi huru hara dimana – mana yang dikarenakan Kebencian dari Arek – Arek Suroboyo terhadap Jepang dan Belanda yang sangat ingin mereka pergi dari sana karena banyaknya peraturan yang membuat rakyat menderita dan tidak bisa melakukan sesuatu dengan leluasa dan juga pergerakan mereka diawasi, dari Sini lah Arek – Arek Suroboyo memiliki semangat yang radikal untuk mengusir penjajah dari tanah air. Berbagai elemen masyarakat di Surabaya bersatu dalam menyiratkankesadaran nasionalisme. Hal itu membuktikan kecintaan warga Surabaya terhadap kemerdekaan yang

diraih. Kekuatan yang timbul dari batin dan hati masyarakat inilah yang menjadi cikal bakal kekuatan besar arek-arek suroboyo melawan kekuatan militer sekutu di hari-hari kemudian. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Clausewitz dalam small wars and people's Wars mengatakan "Konsep yang dapat disamakan dengan konsep kekuatan sipil atau tentara rakyat. Kekuatan sipil adalah kekuatan sukarela luarbiasa yang terdiri dari seluruh masyarakat, dengan semua kekuatan fisik dan batin mereka, aset dan niat baik mereka"

Tabel.3 Arek-Arek Suroboyo Merebut Senjata dan Gudang Senjata dari Tentara Jepang

Representamen



Gambar.3

(Sumber: <https://youtu.be/SD-nJQmVDww?si=fmFNQacT0yPGDv>)

Durasi: 19:35 – 19:43 menit

Object	Memvisualisasikan Sejumlah Arek-Arek Suroboyo yang membawa kotak berisikan bom dengan gigih dan berani menerobos masuk ke tempat yang telah dikuasai oleh Jepang tanpa mempedulikan tentara Jepang tersebut.
Interpretan	Maknayang pada gambar tersebut adalah bentuk perjuangan Arek – Arek Suroboyo dengan rela berkorban dan penuh tekad demi mengambil sesuatu dengan satu tujuan tanpa mempedulikan resiko yang akan

dihadapinya.

nama

Pada Gambar tersebut Arek-Arek Suroboyo mempunyai jiwa rela berkorban dan patriotisme dan memerjuangkan tanah airnya, Indonesia. Adanya Kerjasama dan saling bantu membantu Arek – Arek Suroboyo melakukan penyerbuan dengan tujuan guna mengamankan senjata beserta Gudang senjata Jepang tersebut untuk mempersiapkan diri dari Belanda atau Sekutu (Inggris). Ada beberapa sasaran tempat para Arek – Arek Suroboyo dengan beberapa alasan Penyerbuan di gedung Don Bosco dilakukan karena pada gedung tersebut menyimpan banyak senjata Jepang dan merupakan tempat penyimpanan senjata Terbesar di Asia Tenggara, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menyerbu gedung Don Bosco, rakyat mendapatkan persenjataan yang cukup Penyerbuan di Markas Kempetai dilakukan kerana merupakan kekuatan terbesar Jepang di Surabaya dan juga menyimpan senjata yang banyak.

Tabel.4 Arek-Arek Suroboyo Mempersiapkan diri untuk melawan Sekutu(Inggris)

Representamen



Gambar.4

(Sumber: <https://youtu.be/SD-nJQmVDww?si=fnnFNVQacT0yPGDv>)

Durasi : 1:20:50 – 1:20:53

Object

Memvisualisasikan ekspresi dari Arek – Arek Suroboyo mempunyai semangat penuh tekad dan teguh

kesatria dalam melawan Sekutu(Inggris)

Judul

Interpretan Makna pada gambar adanya kesinambungan Arek – Arek Suroboyo yang berjuang dalam menentang Sekutu(Inggris) yang Dimana Arek – Arek Suroboyo akan memulai perlawanan di berbagai tempati Surabaya tanpa peduli dengan resiko yang akan dihadapi dan ingin memerjuangkan tanah air Indonesia

Pada Gambar tersebut Arek – Arek Suroboyo memiliki Semangat yang membara dan percaya diri untuk melakukan sesuatu dalam menghadapi keadaan apapun dengan berani, dan harus tetap Bersatu dalam kesatuan apapun tanpa membedakan ras dengan tetap berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan tidak ingin dijajah lagi walau dengan taruhan jiwa raga mereka

Tabel. 5 Pertempuran Arek – Arek Suroboyo melawan Sekutu(Inggris) di Jembatan Merah

Representamen



Gambar. 5

(Sumber: <https://youtu.be/SD-nJQmVDww?si=fnnFNVQacT0yPGDv>)

Durasi : 1:21:46 – 1:22:10

Object

Memvisualisasikan Arek – Arek sedang melakukan perlawanan dengan Sekutu(Inggris) dengan Penuh Perjuangan dan Semangat yang berapi

<p>-api</p> <p>na Interpretasi</p> <p>Makna dari gambar adalah betapa besar perjuangan seseorang yang sudah berjasa besar dalam hidupnya. Perjuangan yang menyebabkan banyak orang harus kehilangan nyawa adalah bentuk pengorbanan dalam berjuang sampai titik darah penghabisan. Perjuangan untuk membela tanah air adalah perjuangan yang tidak boleh sampai sia-sia. Meskipun dalam keadaan terluka, Arek – Arek Suroboyo pantang menyerah dan tetap bertekad untuk membela tanah airnya.</p> <p>Pada Gambar tersebut di Jembatan Merah yang Dimana Beberapa hari sebelum perang 10 November pecah, mereka mengepung tentara Sekutu yang bertahan di Gedung Internatio, tak jauh dari Jembatan Merah. Sebagian pejuang menjadikan kolong Jembatan Merah saat itu sebagai tempat berlindung. Di dekat Peran perjuangan Arek – Arek Suroboyo terhadap para sekutu di Gedung Internatio itulah, tepatnya pada 30 Oktober 1945, terjadi adu peluru sengit antara tentara Sekutu dan Arek – Arek Suroboyo. Jembatan ini juga menjadi lokasi tewasnya pimpinan tentara Sekutu Brigadir Jenderal A. W. S Mallaby yang terbunuh dalam baku tembak antara tentara sekutu dengan Arek- Arek Suroboyo. Dilansir dari berbagai sumber setelah tewasnya Brigadir Jenderal Mallaby warga Surabaya mencegah sekutu melewati Jembatan Merah agar tidak menguasai wilayah Kembang Jepun. Arek – Arek Suroboyo memblokade Jembatan Merah dengan mengeluarkan perabotan yang dimiliki. Namun pertahanan jebol sehingga Jembatan merah digempur oleh sekutu yakni Inggris. Serangan Inggris tak hanya pasukan infantri, mereka melibatkan pesawat tempur.</p> <p>Dari Hasil analisis representasi pembahasan diatas menunjukkan bahwa penting nya figurasi dalam adegan tersebut dan bisa dilihat betapa kerasnya perjuangan para Arek – Arek Suroboyo dalam merebutkan tempat yang berpengaruh untuk mempertahankan kemerdekaan indonesia dan dimana perjuangan ini sangat penting bagi Arek – Arek Suroboyo dan mereka tidak peduli tentang bahaya yang mereka hadapi meskipun nyawa menjadi taruhan nya, tetapi Arek – Arek Suroboyo tetap berkobaran walaupun fisik mereka terganggu tetapi masih sanggup melawan penjajah demi mempertahankan kemerdekaan indonesia. Guna menyajikan filmini adalah untuk bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak – anak muda generasi z dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui film “Battle of Surabaya” dapat mempermudah anak – anak muda generasi z menanamkan pendidikan karakter dalam hal nilai perjuangan terutama pada anak zaman sekarang mulai dari SD Sampai SMA. Melalui movie learning anak – anak generasi z akan melihat model atau contoh keteladanan yang diperankan oleh para Arek – Arek Suroboyo dalam film tersebut.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Representasi Perjuangan Arek – Arek Suroboyo Dalam Film Battle Of Surabaya. Film Battle of Surabaya yang Disutradai oleh Aryanto Yuniawan, dapat diambil kesimpulan bahwa Dalam penyajianya film ini dikemas dalam bentuk film berjenis animasi dengan dua dimensi. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan berupa teori semiotika Charles Sanders Peirce, tiga unsur tanda semiotika sebagai sebuah struktur “triadic” atau segitiga makna yakni tanda (representamen), objek (object), dan interpretasi (interpretant). Representamen peran perjuangan Arek – Arek Suroboyo dalam film Battle of Surabaya ditunjukan melalui bentuk gambar atau visual dengan keterlibatan secara langsung dalam peristiwa pertempuran dengan keberaniannya dan tekadnya untuk melakukan perjuangan. peran perjuangan di visualisasikan juga secara langsung terlihat kedalam sebuah pertempuran lebih kepada keberanian dan kegigihan dalam memerlakukan tanah air untuk diterapkan oleh para pasukan dalam melawan sekutu. Object pada film Battle of Surabaya dengan pendeskripsi kejadian atau peristiwa baik itu dari sisi ekspresi, gerakan,ataupun tidaknya yang memperlihatkan Surabaya dari para sekutu.</p> <p>Saran peneliti dari Representasi Perjuangan Arek – Arek Suroboyo Dalam Film Battle Of Surabaya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kekuatannya Semangat Juang: Film ini dapat menggambarkan betapa pentingnya semangat juang dalam menghadapi tantangan. Generasi Z dapat belajar bahwa dengan kegigihan dan semangat yang kuat, mereka bisa mengatasi berbagai rintangan dalam kehidupan. Pentingnya Persatuan dan Kolaborasi: "Battle of Surabaya" menyoroti bagaimana kekuatan persatuan dan kolaborasi antarindividu atau kelompok dapat mempengaruhi hasil dari sebuah perjuangan. Ini dapat mengajarkan Generasi Z tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Kritik Terhadap Penindasan dan Kekejaman: Film ini juga menggambarkan dampak negatif dari penindasan dan kekejaman dalam konflik. Generasi Z dapat belajar untuk peka terhadap masalah sosial, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berempati. Nilai Keberanian dan Pengorbanan: Melalui karakter-karakter dalam film, Generasi Z dapat melihat nilai-nilai seperti keberanian untuk menghadapi ketakutan dan pengorbanan untuk kebaikan yang lebih besar. Ini dapat menginspirasi mereka untuk mengambil risiko yang dibutuhkan demi tujuan mulia. Refleksi atas Sejarah dan Identitas Bangsa: "Battle of Surabaya" juga menawarkan kesempatan bagi Generasi Z untuk merenungkan sejarah bangsa mereka dan mempertanyakan identitas nasional mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih memahami nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air. Inspirasi untuk Perubahan Positif: Dengan
---	--

CONCLUSIONS

menampilkan karakter-karakter yang berjuang untuk namanya adilan dan perdamaian, film ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi Generasi Z untuk berperan aktif dalam membuat perubahan positif di sekitar mereka, baik dalam skala kecil maupun besar.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini, Representasi dalam "Battle of Surabaya" dapat menjadi cara yang kuat untuk menginspirasi dan mengedukasi Generasi Z tentang arti perjuangan, keadilan, dan kekuatan bersama.

ACKNOWLEDGMENTS

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan kajian penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Peneliti menyadari dalam penulisan kajian penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. vi Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada teman – teman, saudara dan semua. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Poppy Febriana selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan Langkah tepat untuk Menyusun penelitian ini. Kedua orangtua yang medukung peneliti untuk meningkatkan kualitas hidupnya demi menjadikan peneliti sebagai insan mulia yang berpendidikan. Tak lupa Civitas Akademik, dan juga Jurnal Pedagogia Dan yang paling penting peneliti ingin mengucapkan terima kasih pula kepada Aryanto Yuniarwan selaku Sutradara Film ini yang dapat peneliti gunakan sebagai kajian penelitian.

REFERENCES

- Alwi,Des. 2012. *Pertempuran Surabaya November 1945 Catatan Julius Pour: Mallaby Dibunuh atau Terbunuh?* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Amerta, K. (2018). Peristiwa-Peristiwa Penting Yang Melatarbelakangi Pertempuran 10 November Di Surabaya. November 1945
- As'ad, M.(2018). Jihad resolution and the battle of Surabaya.
- Azirah,Nur, dan Muhammad Irfan. 2020. "Semangat 'heroik dan kepemimpinan' Arung Palakk." *Simpatokkong* 1(1):12–19.
- Binekasri, Romys. 2014. "Analisis semiotika homoseksual pria pada film arisan 2." *Jurnal Wacana* XIII(2):90–108.
- Joyomartono, M, dkk. 1990. *Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sari, Ayu Widhi, I. Gede Partha Sindu, dan Ketut Agustini. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi 2 Dimensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)* 10(2):100. doi: 10.23887/karmapati.v10i2.31525.
- Budiyono, Kabul. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabetika.2007.
- Cangara Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2010.
- Drs.Alex Sobur,M.Si, Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing, Bandung: Remajaogyaakarta Rosdakarya,2001.
- John W Crewell, Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,Jakarta: KIK Press, 2003.
- Kansil dan Julianto, *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- Fuadi, R. (2014). Laskar Hisbulah Karisidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 di Surabaya. 2(3), 571–585.
- Jordan, D. (2000). 'A particularly exacting operation': British forces and the battle of Surabaya, november 1945. *International Journal of Phytoremediation*, 11(3), 89–114.
- Mansyur, A. (1951). Perjuangan Pemuda Surabaya Pada Pertempuran 10 November 1945 Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Patriotisme dan Nasionalisme Rakyat Indonesia November 1945, 1–13. lppm.stkipgrisidoarjo.ac.id%3E...pdf
- GK Asti, P Febriana, NM Aesthetika, Representasi Pelecehan Seksual yang ada di series KZL episode 7–8. Vol. 13, No. 1, Maret, 2021.
- SDA Budiarto, P Febriana, Representasi Nyai Pada Film Bumi Manusia(Analisis Semiotika Film Bumi Manusia). Vol. 9,Juni, 2021.

8

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2019 1 and 2 dst. This is an open-access article distributed under the

4

terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.



PRIMARY SOURCES

Rank	Source URL	Type	Similarity (%)
1	pssh.umsida.ac.id	Internet Source	3%
2	media.neliti.com	Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	2%
4	ijler.umsida.ac.id	Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	1%
6	repository.unwira.ac.id	Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University	Student Paper	1%
8	Submitted to Mansoura University	Student Paper	<1%
9	attractivejournal.com	Internet Source	<1%
10	dspace.uii.ac.id	Internet Source	<1%
11	arifbudiman0221.blogspot.com	Internet Source	<1%